

PENGARUH FRAUD HEPTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DIMODERASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Ikawati Deka², Reskino²
ikawatideka@gmail.com¹, reskino@uinjkt.ac.id²
Universitas Trisakti

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran Sistem Pengendalian Internal dalam memoderasi hubungan antara tekanan, rasionalisasi, peluang, arogansi, kompetensi, budaya organisasi, religiusitas, pada kecurangan laporan keuangan. Sampel penelitian dari perusahaan BUMN dengan teknik pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Penelitian ini menggunakan SmartPLS untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menemukan bahwa rasionalisasi, peluang, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dan Sistem Pengendalian Internal mampu memoderasi rasionalisasi, dan peluang terhadap kecurangan laporan keuangan. Dapat diartikan bahwa Sistem Pengendalian Internal hanya dapat mengurangi kecurangan laporan keuangan yang didorong oleh rasionalisasi, dan peluang. Implikasi dari penelitian ini memberikan saran untuk perbaikan berkelanjutan efektivitas Sistem Pengendalian Internal untuk mengurangi kecurangan laporan keuangan yang disebabkan oleh faktor lain.

Kata Kunci: Internal Control System, Financial Statement Fraud, Fraud Hexagon.

Abstract

This research aims to examine the role of the Internal Control System in moderating the relationship between pressure, rationalization, opportunity, arrogance, competence, organizational culture, religiosity, and financial reporting events. The research sample was from state-owned companies with data collection techniques using primary data obtained from distributing questionnaires. This research uses SmartPLS to test hypotheses. This research found that rationalization, opportunities, and internal control systems have a positive effect on financial report incidents and the Internal Control System is able to moderate rationalization and opportunities on financial report incidents. It can be interpreted that the Internal Control System can only reduce the condition of financial reports which is driven by rationalization and opportunities. The implications of this research provide suggestions for continuous improvement of the effectiveness of the Internal Control System to reduce financial reporting incidents caused by other factors.

Keywords: Internal Control System, Financial Statement Fraud, Fraud Hexagon.

PENDAHULUAN

Fenomena kecurangan laporan keuangan merupakan ancaman serius bagi perusahaan, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan dapat menyebabkan kerugian besar serta mengurangi kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut (Iskandar., & Kurniawan, 2020). Pendekatan Teori Fraud Hexagon mengidentifikasi bahwa kecurangan ini tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, melainkan oleh kombinasi dari tekanan, peluang, rasionalisasi, kapabilitas, arogansi, dan lingkungan. Tekanan keuangan untuk memenuhi target yang tidak realistis, peluang yang muncul dari kelemahan pengendalian internal, dan rasionalisasi yang dibentuk oleh budaya perusahaan yang permisif terhadap kecurangan, sering kali menjadi pemicu utama (Faradiza, 2019).

Kapabilitas individu untuk mengakses informasi dan memanipulasinya, ditambah dengan arogansi yang menganggap diri mereka tidak akan tertangkap, semakin memperparah masalah. Terakhir, lingkungan perusahaan yang mendukung atau bahkan mendorong praktik-praktik tidak etis, baik secara langsung maupun tidak langsung, memperkuat kecenderungan untuk melakukan kecurangan.

Dampak kecurangan laporan keuangan dapat sangat luas dan merugikan berbagai pihak, mulai dari investor yang kehilangan modal hingga kreditor yang mengalami kebangkrutan akibat pinjaman yang tidak dapat ditagih (Dangnga., & Haeruddin, 2018). Kerugian finansial yang diderita oleh individu dan institusi dapat mengarah pada krisis kepercayaan terhadap perusahaan yang terlibat dan bahkan terhadap pasar secara keseluruhan. Selain itu, kecurangan laporan keuangan dapat mengganggu stabilitas ekonomi dengan menciptakan ketidakpastian dan volatilitas dalam pasar modal (Marzuki, 2024). Pemerintah dan masyarakat juga dapat terkena dampaknya melalui hilangnya pendapatan pajak dan meningkatnya biaya pengawasan dan penegakan hukum. Oleh karena itu, kecurangan laporan keuangan bukan hanya isu etika, tetapi juga masalah ekonomi dan sosial yang memerlukan perhatian serius dan pendekatan yang terstruktur untuk mitigasinya.

Pentingnya penelitian dalam bidang kecurangan laporan keuangan menjadi semakin jelas seiring dengan meningkatnya kasus-kasus kecurangan yang terungkap dalam dekade terakhir. Memahami faktor-faktor yang memicu kecurangan dan mengembangkan strategi yang efektif untuk pencegahan dan deteksi merupakan tujuan utama dari studi ini. Salah satu model yang terbukti berguna dalam menganalisis kecurangan adalah teori Fraud Heptagon yang dikemukakan oleh Reskino (2022). Model ini mengidentifikasi enam elemen utama yang dapat berkontribusi terhadap terjadinya kecurangan, yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, ketidakpedulian, dan kurangnya pengawasan. Penelitian ini akan berfokus pada penerapan teori tersebut dalam perusahaan BUMN di Indonesia, yang secara unik rentan terhadap kecurangan karena struktur kepemilikan yang kompleks, kurangnya transparansi, lemahnya sistem kontrol internal, dan budaya organisasi yang sering kali tidak mendukung etika dan integritas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika kecurangan serta menawarkan rekomendasi strategis untuk pencegahan dan deteksi yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan termasuk dalam analisis kualitatif untuk menggali informasi mendalam mengenai kasus kecurangan yang telah terjadi atau diduga terjadi, serta penerapan teori Fraud Heptagon untuk memahami faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi atau memfasilitasi terjadinya kecurangan tersebut. Menurut Sugiono (2018) Objek penelitian adalah hal yang menjadi bahan deteksi suatu atribut, sifat atau nilai dari objek yang mempunyai variasi yang dikonsepsikan oleh peneliti untuk dipelajari dan mendapatkan hasil berupa kesimpulan. Pada penelitian mengenai fenomena kecurangan laporan keuangan dengan pendekatan teori Fraud Heptagon pada perusahaan BUMN, subjek utama penelitiannya adalah karyawan di perusahaan BUMN tersebut. Karyawan di sini menjadi objek yang diamati untuk memahami perilaku mereka terkait dengan potensi kecurangan dalam pelaporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari jumlah kuesioner yang didistribusikan kepada 95 orang pegawai BUMN di Wilayah Jabodetabek, jumlah kuesioner yang diisi adalah sebanyak 74, sehingga dapat dikatakan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 74 orang atau merupakan

sample jenuh. Profil responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan pengalaman kerja.

Tabel 1. Profil Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	34	46%
Laki-laki	40	54%
Usia		
20-29 tahun	16	22%
30-39 tahun	34	46%
40-49 tahun	20	27%
50-59 tahun	4	5%
Pendidikan		
D3	3	4%
S1	54	74%
S2	16	22%
Lama Bekerja		
1-2 tahun	10	9%
3-4 tahun	6	5%
5-6 tahun	19	16%
7-8 tahun	16	14%
9-10 tahun	7	6%
>10 tahun	58	50%

Sumber: data primer, diolah 2024

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil analisis deskriptif variabel penelitian menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
Budaya Organisasi (X6)	0.000	0.150	-3.381	1.707	1.000
Ego (X4)	0.000	0.208	-3.373	1.689	1.000
FFS (Y)	0.000	0.320	-2.318	0.931	1.000
Kompetensi (X5)	0.000	0.369	-2.991	0.636	1.000
Peluang (X3)	0.000	0.334	-3.061	0.865	1.000
Rasionalisasi (X2)	0.000	0.125	-2.957	0.910	1.000
Religiusitas (X7)	0.000	0.196	-4.037	1.607	1.000
SPI (Z)	0.000	0.280	-1.992	1.037	1.000
Tekanan (X1)	0.000	0.245	-3.473	1.778	1.000

Sumber: data primer, diolah 2024

Berikut adalah statistik deskriptif untuk beberapa variabel yang diukur dalam penelitian ini. Budaya Organisasi (X6) memiliki rata-rata 0, median 0,15, nilai minimum -3,381, nilai maksimum 1,707, dan standar deviasi 1. Variabel Ego (X4) juga memiliki rata-rata 0, median 0,208, nilai minimum -3,373, nilai maksimum 1,689, dan standar deviasi 1. FFS (Y) menunjukkan rata-rata 0, median 0,32, nilai minimum -2,318, nilai maksimum 0,931, dan standar deviasi 1. Kompetensi (X5) mencatat rata-rata 0, median 0,369, nilai minimum -2,991, nilai maksimum 0,636, dan standar deviasi 1. Peluang (X3) memiliki rata-rata 0, median 0,334, nilai minimum -3,061, nilai maksimum 0,865, dan standar deviasi 1. Rasionalisasi (X2) memiliki rata-rata 0, median 0,125, nilai minimum -2,957, nilai maksimum 0,91, dan standar deviasi 1. Religiusitas (X7) menunjukkan rata-rata 0, median 0,196, nilai minimum -4,037, nilai

maksimum 1,607, dan standar deviasi 1. SPI (Z) memiliki rata-rata 0, median 0,28, nilai minimum -1,992, nilai maksimum 1,037, dan standar deviasi 1. Terakhir, variabel Tekanan (X1) mencatat rata-rata 0, median 0,245, nilai minimum -3,473, nilai maksimum 1,778, dan standar deviasi 1.

Hasil Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji yang akan digunakan adalah uji validitas dan realibilitas. Pada indikator realibilitas, suatu indicator reelektif harus dieliminasi (dihilangkan) dari model pengukuran ketika nilai outer loading lebih kecil 0.7 (Chin& Dibbern, 2010).

Uji Validitas

Uji validitas dengan PLS dilakukan dengan analisis validitas konvergen dan validitas diskriminan(Ghozali,2014).Validitas konvergen dari model pengukuran dengan indikator refleksi dapat dilihat dari nilai Loading factor dan *Average Variance Extracted* (AVE) pada tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 3. Hasil Nilai AVE

Variabel	AVE	Keterangan
Budaya Organisasi (X6)	0.716	Valid
Ego (X4)	0.710	Valid
FFS (Y)	0.826	Valid
Kompetensi (X5)	0.869	Valid
Peluang (X3)	0.742	Valid
Rasionalisasi (X2)	0.805	Valid
Religiusitas (X7)	0.798	Valid
SPI (Z)	0.757	Valid
Tekanan (X1)	0.731	Valid

Sumber: data primer, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 3, mengetahui nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk menentukan pencapaian syarat validitas konvergen, semua konstruk memenuhi syarat validitas konvergen karena semua nilai AVE > 0,50. Validitas diskriminan indikator refleksi dapat dilihat dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Hasil uji validitas diskriminan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Nilai *Corelations of Latent Variable*

	Budaya Organisasi (X6)	Ego (X4)	FFS (Y)	Kompetensi (X5)	Peluang (X3)	Rasionalisasi (X2)	Religiusitas (X7)	SPI (Z)	Tekanan (X1)
Budaya Organisasi (X6)									
Ego (X4)	0.547								
FFS (Y)	0.056	0.115							
Kompetensi (X5)	0.089	0.125	0.837						
Peluang (X3)	0.095	0.176	0.841	0.908					
Rasionalisasi (X2)	0.061	0.235	0.851	0.959	0.893				
Religiusitas (X7)	0.721	0.915	0.094	0.039	0.121	0.105			
SPI (Z)	0.103	0.151	0.652	0.676	0.593	0.627	0.085		
Tekanan (X1)	0.594	0.904	0.121	0.065	0.134	0.136	0.976	0.134	

Sumber: data primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4, Menurut Ghozali (2014), jika nilai akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari pada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya maka dapat dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik.

Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2018) dapat dikatakan reliabel kalau terdapat kesamaan data dalam waktu berbeda. Untuk menguji realibilitas, dapat melihat nilai *Cronbrach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada tabel 5. Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih dari 0.7 yang berarti memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Tabel 5. Nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>	Keterangan
Budaya Organisasi (X6)	0.954	0.957	Reliabel
Ego (X4)	0.863	0.889	Reliabel
FFS (Y)	0.976	0.978	Reliabel
Kompetensi (X5)	0.950	0.951	Reliabel
Peluang (X3)	0.928	0.934	Reliabel
Rasionalisasi (X2)	0.918	0.924	Reliabel
Religiusitas (X7)	0.940	1.035	Reliabel
SPI (Z)	0.946	0.948	Reliabel
Tekanan (X1)	0.940	0.972	Reliabel

Sumber: data primer, diolah 2024

Hasil Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Uji yang akan digunakan adalah uji kelayakan dengan melihat *R-square*. Hasil nilai *R-square* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Nilai *R-square*

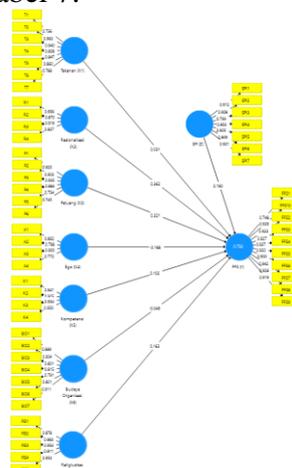
Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Kemampuan Pendeteksian Fraud	0.750	0.719

Sumber: data primer, diolah 2024

Berdasarkan nilai *R-square* pada tabel 6, dapat dijelaskan bahwa variable-variabel mempengaruhi kemampuan pendeteksian *fraud* sebesar 0.750 atau 69.6%. Oleh karena *R-square adjusted* memiliki nilai 75% maka pengaruh budaya organisasi, ego, FFS, kompetensi, peluang, rasionalisasi, religiusitas, SPI dan tekanan terhadap kemampuan pendeteksian *fraud* termasuk kuat.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat signifikan pengaruh antara variabel dengan metode *path coefficient* dengan *P values* < 0.05 agar dapat dinyatakan signifikan. Hasil metode ini dapat dilihat pada tabel 7.



Gambar 1. Diagram Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 7. Hasil *Path Coefficients*

Hipotesis	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
Tekanan (X1) -> FFS (Y) (H1)	0.031	0.236	0.814	ditolak
Rasionalisasi (X2) -> FFS (Y) (H2)	0.362	2.461	0.014	diterima
Peluang (X3) -> FFS (Y) (H3)	0.321	1.961	0.050	diterima
Ego (X4) -> FFS (Y) (H4)	-0.188	1.500	0.134	ditolak
Kompetensi (X5) -> FFS (Y) (H5)	0.102	0.535	0.593	ditolak
Budaya Organisasi (X6) -> FFS (Y) (H6)	-0.049	0.564	0.573	ditolak
Religiusitas (X7) -> FFS (Y) (H7)	0.163	1.045	0.297	ditolak
SPI (Z) -> FFS (Y) (H8)	0.190	2.450	0.015	diterima

Sumber: data primer, diolah 2024

Hasil pengujian *inner model* sesuai dengan tabel 7 menunjukkan bahwa ada hipotesis yang diterima yaitu merupakan pengaruh kompetensi auditor terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) karena memiliki *P-values* < 0.05 yaitu sebesar 0.00. Maka kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Berdasarkan hasil pengujian *inner model* yang ditunjukkan pada tabel tersebut, terdapat beberapa hipotesis yang diterima dan ditolak dalam penelitian ini. Hipotesis yang diterima adalah sebagai berikut: Rasionalisasi (X2) terhadap FFS (Y) (H2) dengan Original Sample sebesar 0.362, T Statistics 2.461, dan P Values 0.014. Ini menunjukkan bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FFS. Peluang (X3) terhadap FFS (Y) (H3) dengan Original Sample sebesar 0.321, T Statistics 1.961, dan P Values 0.050. Ini menunjukkan bahwa peluang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FFS. SPI (Z) terhadap FFS (Y) (H8) dengan Original Sample sebesar 0.190, T Statistics 2.450, dan P Values 0.015. Ini menunjukkan bahwa SPI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FFS.

Sementara itu, hipotesis lainnya ditolak karena nilai P Values lebih besar dari 0.05, yang berarti tidak signifikan. Hipotesis yang ditolak adalah sebagai berikut: Tekanan (X1) terhadap FFS (Y) (H1) dengan Original Sample sebesar 0.031, T Statistics 0.236, dan P Values 0.814. Ego (X4) terhadap FFS (Y) (H4) dengan Original Sample sebesar -0.188, T Statistics 1.500, dan P Values 0.134. Kompetensi (X5) terhadap FFS (Y) (H5) dengan Original Sample sebesar 0.102, T Statistics 0.535, dan P Values 0.593. Budaya Organisasi (X6) terhadap FFS (Y) (H6) dengan Original Sample sebesar -0.049, T Statistics 0.564, dan P Values 0.573. Religiusitas (X7) terhadap FFS (Y) (H7) dengan Original Sample sebesar 0.163, T Statistics 1.045, dan P Values 0.297.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis deskriptif variabel penelitian, diketahui bahwa variabel-variabel seperti Budaya Organisasi, Ego, FFS, Kompetensi, Peluang, Rasionalisasi, Religiusitas, SPI, dan Tekanan memiliki karakteristik statistik yang bervariasi. Uji model pengukuran menunjukkan validitas dan reliabilitas yang baik dengan nilai AVE, Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability yang memadai. Uji model struktural memperlihatkan bahwa budaya organisasi, ego, FFS, kompetensi, peluang, rasionalisasi, religiusitas, SPI dan tekanan

memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pendeteksian fraud dengan nilai R-square sebesar 0.750 atau 69.6%. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rasionalisasi, peluang, dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sementara variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Saran

Penelitian ini menyarankan agar organisasi lebih memperhatikan faktor-faktor seperti rasionalisasi, peluang, dan SPI dalam upaya meningkatkan kemampuan pendeteksian fraud. Selain itu, pengembangan kompetensi auditor perlu terus ditingkatkan untuk memperkuat deteksi kecurangan. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas variabel dan sampel penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendeteksian fraud dalam organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azizah, S. *Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Melalui Teori Fraud Heptagon dalam Persepsi Auditor (Studi pada Auditor di Wilayah DKI Jakarta)* (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Jakarta).
- Azizah, S., & Reskino, R. (2023). *Pendeteksian Fraudulent Financial Statement: Pengujian Fraud Heptagon Theory*. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 4(1), 17-37.
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. (2018). *Kinerja keuangan perbankan: Upaya untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat*.
- Faradiza, S. A. (2019). *Fraud pentagon dan kecurangan laporan keuangan*. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1-22.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gultom, A. S. (2023). *Pengaruh Fraud Hexagon Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Iskandar, I. S., & Kurniawan, T. (2020). *Gratifikasi di Badan Usaha Milik Negara Berdasarkan Motif Kecurangan: Sebuah Tinjauan Literatur*. *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 81-97.
- Jenefer, D., & Purba, M. A. (2023). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa di Kota Batam dalam Memilih Karir sebagai Akuntan Pajak*. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 327-337.
- Mardeliani, S. (2022). *Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Menurut Hexagon Fraud Model Pada Perusahaan Bumn Tahun 2016-2020*.
- Marzuki, F. (2024). *Implikasi Hukum Perlindungan Investor Dalam Lingkungan Investasi Global*. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1976-1989.
- Rizki, A., Arum, E. D. P., & Safelia, N. (2024). *Penerapan Teori Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Kerinci Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi)*. Bandung: ALFABETA,CV.
- Sukaesi, P. E., Indupurnahayu, I., & Hurriyaturohman, H. (2024). *Pengaruh Fraud Triangle Pada Kecurangan melalui Analisis Beneish Ratio Index Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*. *eCo-Fin*, 6(2), 279-289.
- Wulandari, S., & Marwata, M. (2020). *Pengaruh Keamanan Aset Pemerintah Daerah Terhadap Penyalahgunaan Peralatan Kantor: Studi Kasus Di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Salatiga*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 6(1), 22-35.

- Yaneri, A., & Deswanti, A. D. (2021). Analisis Kesetaraan Gender dan Inklusi Sosial Pada Program Perlindungan Sosial: Studi Kasus Bantuan Sosial Tunai Covid-19 di Kabupaten Bandung Barat. *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 20(1), 70-84.
- Yunita, A., Wardhani, R. S., Levany, Y., Rahmadoni, F., Fibrianto, A., & Martoyo, A. (2023). Manajemen Risiko Fraud. *Tohar Media*.